

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena disini peneliti sebagai instrumen kunci, serta hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi berasal pada objek yang ilmiah. Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Dalam penelitian kualitatif ini ditekankan pada makna dan proses, bukan pada pengukuran dan pengujian sebagaimana yang terdapat pada kuantitatif. Indikasi dari model penelitian ini yang membedakannya dengan penelitian lainnya , antara lain : (1) adanya latar alamiah; (2) manusia sebagai alat atau instrument; (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (*grounded theory*); (6) deskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya criteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>2</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Moleong, Lexy J.,2006. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. hal: 3

<sup>2</sup>*Ibid*, hal 8-13

<sup>3</sup>*Ibid*, hal 6

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu pandangan berpikir yang menekankan pada fokus pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Fenomenologi memiliki pendekatan cukup panjang dalam penelitian sosial, termasuk psikologi, sosiologi dan pekerjaan sosial.<sup>4</sup> Pendekatan ini digunakan peneliti karena penelitian ini menelaah fenomena secara ilmiah, tanpa adanya paksaan ataupun rekayasa. Jadi, diharapkan peneliti mendapatkan hasil yang akurat mengenai Pengambilan Keputusan Menikah Muda di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

### **B. Subjek penelitian**

Berdasarkan catatan Nikah di KUA Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Tahun 2012 semester pertama ( Januari 2012 – Juni 2012 ) terdapat 40 orang wanita dengan usia pernikahan 16 - 19 tahun dan 36 orang laki-laki dengan usia pernikahan 19-20 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan sementara, dengan melihat prosesi pernikahan yang dilakukan oleh pasangan mempelai dengan usia yang belum matang (muda), maka subjek yang dipilih adalah seorang istri dengan karakteristik usia antara 16 – 19 tahun pada usia pernikahannya terdahulu. Di Indonesia batas kedewasaan seseorang adalah 21 tahun. Hal ini berarti bahwa pada usia itu seseorang sudah dianggap dewasa dan selanjutnya dianggap sudah mempunyai tanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatannya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif dan Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media. Hlm 28

<sup>5</sup> Hurlock, Elizabeth. 1997. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga. Hlm 59

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampling sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>6</sup> Subjek yang diambil berjumlah 3 (tiga) orang yang melakukan pernikahan dalam usia 16 tahun, 17 tahun dan 19 tahun, dengan pertimbangan subjek yang mampu diajak berkomunikasi dengan baik dan masih mengingat dengan baik bagaimana proses pengambilan keputusan yang diambilnya dahulu. Pertimbangan tertentu ini, karena orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. 3 (tiga) subjek yang diambil tersebut dipilih dengan tahun pernikahan yang berbeda, yaitu tahun 2009 dan tahun 2011.

### **C. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian mengenai pengambilan keputusan menikah muda adalah di Kecamatan Manyar kabupaten Gresik, lokasi ini dipilih karena berdasarkan Laporan Triwulan usia terjadinya nikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Manyar, terdapat beberapa orang pasangan yang menikah dengan usia 19-24 tahun bagi laki-laki dan 15-24 tahun bagi wanita (menikah muda).

---

<sup>6</sup>Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. hal 218-219

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini, instrumennya adalah peneliti sendiri. Realibilitas dan validitas dimaksudkan pada kelayakan dan kredibilitas data yang ada. Pengukuran dan alat ukur dalam instrumen penelitian kualitatif bersifat kualitatif pula, jadi lebih bersifat abstrak tetapi lengkap dan mendalam.<sup>7</sup>

Ada beberapa alasan penggunaan instrumen pada penelitian ini, antara lain :

1. Instrumen dapat membantu memperoleh data atas dasar kondisi yang telah diketahui.
2. Instrumen berfungsi membatasi lingkungan atau ruang lingkup dengan cara tertentu, maka instrumen juga dapat digunakan untuk memperoleh data tambahan dari berbagai situasi.
3. Instrumen dapat membuat informasi yang dapat direkam secara permanen untuk analisa dimasa yang akan datang. Hal ini dilakukan dengan menggunakan kamera, *tape recorder*, begitu juga melalui hasil lisan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen yang terpenting adalah penelitiannya sendiri, namun selanjutnya fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data

---

<sup>7</sup> Arikunto Suharsini,.2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta,:Rineka Cipta. Hlm 117

yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis membuat kesimpulan.<sup>8</sup>

*Wawancara* merupakan prosedur pengumpulan data dengan adanya proses interaksi tanya jawab antara peneliti dan informan untuk mendapatkan data lengkap dan mendalam seputar masalah yang diteliti. Menurut Denzin, wawancara merupakan pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.<sup>9</sup> Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini bertujuan memperoleh informasi dari subjek secara keseluruhan.

*Observasi* merupakan suatu kegiatan pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti untuk diketahui gejala-gejala yang sesuai dengan batasan - batasan istilah yang telah dilakukan. *Dokumentasi* merupakan prosedur pengumpulan data yang dilakukan untuk mencari dan mendapatkan data dari sumber - sumber tertulis seperti catatan, buku dan dokumen lainnya. *Voice recorder* dan kamera merupakan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti. *Voice recorder* digunakan untuk membuktikan data-data atau hasil wawancara yang didapatkan peneliti merupakan hasil wawancara sesungguhnya dengan subjek tanpa adanya manipulasi data. Sedangkan

---

<sup>8</sup>Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. hal 223-224

<sup>9</sup> Black, A, James & Champion J, Dean. 2011. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama. Hlm 306

hasil dokumentasi yang berasal dari kamera merupakan suatu cara memperkuat keabsahan data.

## **F. Analisis Data**

Nasution menyatakan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”.

### **1. Analisis sebelum di lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

### **2. Analisis data lapangan Model Miles and Huberman**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman ( 1984 ), mengemukakan bahwa aktivitas

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Setelah data yang bersifat kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah data diolah dan dianalisis. Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwasanya data berupa kualitatif (narasi, deskripsi cerita, dokumen tertulis). Adapun tahapannya dapat dilakukan dari suatu pengkodean data yaitu pengelompokkan hasil wawancara sesuai dengan batasan-batasan istilah yang telah ditentukan, lalu dilakukan penggabungan data dari hasil koding wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan.

#### **G. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang.

Cara pengabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru<sup>10</sup>. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian ataupun dokumentasi - dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.<sup>11</sup>



---

<sup>10</sup>Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.hal 270-271

<sup>11</sup>*Ibid.* hal 272